

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK

Rivaldy Ermansyah¹, Burhanudin Abdul Karim Mantau²

¹Universitas Negeri Makassar, ²IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: allmessages477@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel karakter peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan jumlah sampel 177 peserta didik dari jumlah populasi 300 peserta didik di SMP Negeri 2 Sinjai, dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket. Hasil Penelitian yakni bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap Karakter Peserta Didik, setelah diuji dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana $Y = 22,167 + 0,881 X$. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Karakter Peserta Didik, Serta mengakibatkan peningkatan sebesar 0,860 (koefisien korelasi) pada konstanta 22,167. Karena angka koefisien korelasinya mendekati 1 maka ini menunjukkan adanya hubungan yang Sangat Kuat antara kompetensi kepribadian guru dengan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sinjai. Angka positif pada besaran koefisien korelasi ini berarti bahwa kompetensi kepribadian guru dengan Karakter Peserta Didik memiliki hubungan yang positif, artinya semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka akan semakin tinggi juga Karakter Peserta Didiknya. Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,897 > 1,653920$. Maka hal tersebut menunjukkan variabel kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sinjai.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Karakter.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the teacher's personality competence variable on the student character variable. The type of research used is quantitative with a descriptive approach and a sample of 177 students from a total population of 300 students at SMP Negeri 2 Sinjai, using a research instrument in the form of a questionnaire. The results of the study are that the teacher's personality competence has an effect on the character of students, after being tested using the simple regression analysis formula $Y = 22.167 + 0.881 X$. This proves that the teacher's personality competence has a very significant influence on the character of students, and resulted in an increase of 0.860 (correlation coefficient) at a constant 22.167. Because the correlation coefficient is close to 1, this indicates a very strong relationship between the teacher's

personality competence and the character of the students at SMP Negeri 2 Sinjai. A positive number in the magnitude of this correlation coefficient means that the personality competence of the teacher and the character of the students has a positive relationship, meaning that the higher the competence of the teacher's personality, the higher the character of the students. This is also proven by testing the hypothesis where $t \text{ count} > t \text{ table}$ is $21.897 > 1.653920$. So this shows that the teacher's personality competence variable has a very significant influence on the character of students at SMP Negeri 2 Sinjai.

Keywords: *Personality Competence, Character.*

PENDAHULUAN

Usaha pembentukan karakter yang mandiri dan bijaksana harus melibatkan kerja sama dan dukungan dari semua komponen bangsa, dalam hal ini lembaga pendidikan memiliki peran besar untuk menjadi motor penggerak dengan mensosialisasikan pendidikan karakter tersebut. Dalam suatu lembaga pendidikan, maka guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam upaya pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, seorang guru hendaknya menguasai kompetensi-kompetensi keguruan yang berhubungan dengan profesinya.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Jenis-jenis kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.¹ Dalam hal ini, jelaslah bahwa tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik saja, tetapi juga sebagai cermin tempat peserta didik dapat berkaca. Dalam hubungan kesehariannya, antar guru dan peserta didik tercipta situasi pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi teladan bagi mereka. Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri peserta didik dengan segala problematikanya, guru juga harus mempunyai wibawa sehingga peserta didik segan terhadapnya. Berdasarkan penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.² Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap/kepribadian yang ditampilkan dalam perilaku yang baik dan terpuji, sehingga dapat menimbulkan

¹Meli, D., A. H. Mobonggi, and A. Erwinsyah. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa". *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, no. 1, Feb. 2019, pp. 71-85, doi:10.30603/tjmpi.v7i1.1117

²Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan," dalam Amandemen Standar Nasional Pendidikan (PP No. 32 Tahun 2013) dilengkapi dengan PP No. 19 Tahun 2005 (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 142

rasa percaya diri dan dapat menjadi panutan atau teladan bagi orang lain terutama bagi peserta didiknya. Kemampuan pribadi meliputi: (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.³

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma social dan etika yang berlaku, (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya.⁴

Hakikat guru sebagai pendidik adalah bahwa ia harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan dapat pula diteladani oleh peserta didiknya. Untuk itu, maka seorang guru sekiranya mengerti tentang fungsi kompetensi kepribadian guru sebagai seseorang yang memberikan bimbingan dan suri teladan, baik secara individu maupun bersama-sama untuk mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar serta dorongan untuk maju kepada peserta didik.⁵

Akhir-akhir ini, pendidikan karakter banyak diperbincangkan dalam beberapa media elektronik dan sosial media. Bahkan tidak jarang kita mendengar dan menyaksikan secara langsung kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal kita. Pertanyaan-pertanyaan seputar pendidikan karakter pada umumnya terlontar dari masyarakat awam dalam hal pendidikan maupun dari kalangan orang-orang yang berpendidikan. Kemendiknas menjelaskan bahwa karakter adalah “watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

³Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 39

⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 33-34

⁵Wantu, H. M. “Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa”. *Irfani*, Vol. 16, no. 1, July 2020, pp. 1-8, doi:10.30603/ir.v16i1.1310.

Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain”.⁶

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka dan tertib.⁷

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu:⁸ Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yakni *Religius*, Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri seperti *Jujur, Bertanggung jawab, Bergaya hidup sehat, Disiplin, Kerja keras, Percaya diri, Berjiwa wirausaha, Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, Mandiri, Ingin tahu, dan Cinta ilmu*. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama seperti *Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Patuh pada aturan-aturan sosial, Menghargai karya dan prestasi orang lain, Santun, Demokratis*. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, seperti *Peduli sosial dan lingkungan*. Nilai kebangsaan seperti *Nasionalis, Menghargai keberagaman*.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah, Abdul Malik dan Minna Widdah tahun 2021 dengan judul *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kabupaten Tebo*. Hasil penelitiannya yakni Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 13 Kabupaten Tebo dilakukan dengan menanamkan perilaku disiplin, mencontohkan sikap jujur dan adil, menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, menjadi pribadi yang teladan, menjadi guru yang mantap, Menjadi Guru yang Adil, mencontohkan perilaku dewasa, menjadi guru yang penyabar, dan pribadi yang memiliki rasa percaya diri percaya diri. Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kabupaten Tebo, dilakukan guru dalam pembentukan karakter

⁶Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 32-33

⁷Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 2-3.

⁸Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, h. 6-8

peserta didik yaitu, pertama: melalui proses pendidikan, kedua, melalui proses bimbingan dan penyuluhan, ketiga, membuat strategi pembelajaran.⁹

Dari hasil analisis dari penelitian yang sebelumnya ditemukan bahwa kompetensi kepribadian guru dapat membentuk karakter peserta didik dengan berbagai metode atau pendekatan, oleh karena itu penelitian terdahulu ini dijadikan dasar untuk melakukan riset dalam jenis penelitian kuantitatif untuk melihat seberapa besar pengaruh dari kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik tentunya di lokasi penelitian yang berbeda. SMP Negeri 2 Sinjai merupakan salah satu SMP unggulan di kabupaten Sinjai atau di kecamatan Sinjai Selatan pada khususnya. Penerapan nilai-nilai karakter di sekolah ini sudah jalan sejak lama sehingga karakter peserta didik saling berkesinambungan terus menerus setiap angkatan mengakar pada diri peserta didik yang menjadi kebiasaan sampai kepada budaya, seperti disiplin berpakaian, waktu, belajar, hormat kepada guru, shalat berjamaah di mesjid, menjaga kebersihan dan sebagainya. Berdasarkan informasi awal bahwa yang mempengaruhi karakter peserta didik yang baik adalah dari guru yang senantiasa membimbing, menasehati, mengarahkan serta memberi teladan yang baik, ini tak lepas dari kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 2 Sinjai. Dari hasil studi dokumen penelitian sebelumnya serta observasi di lapangan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) dengan tujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹¹ Hal ini dikarenakan pendekatan kuantitatif memiliki banyak keuntungan bagi penelitian ini yakni subyek dan sampel sudah diketahui,

⁹Nasrullah, Nasrullah, Abdul Malik, And Minna El Widdah. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kabupaten Tebo*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

¹⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012). h. 190.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). , h. 8

instrumen pengumpul data sudah dipersiapkan, fleksibel, menghemat waktu, dan lebih praktis.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah di kabupaten Sinjai yakni SMP Negeri 2 Sinjai. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Sinjai yaitu berjumlah 300 orang yang terdiri dari 65 orang peserta didik kelas VII, 135 orang peserta didik kelas VIII, dan 100 orang peserta didik kelas IX.

Berdasarkan jumlah populasi peserta didik SMP Negeri 2 Sinjai yang berjumlah 300 peserta didik, maka untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada Rumus Slovin, dimana ukuran berdasarkan presisi (tingkat kesalahan) 5 % (0,05) diperoleh jumlah sampel sebagai berikut.

$$N = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Efiasi (derajat kebebasan dengan nilai presisi 5 %)

Berikut ini peneliti ingin memberikan data responden yang didapat melalui penghitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N(e)^2 + 1} \\ &= \frac{300}{300(0.05)^2 + 1} \\ &= \frac{300}{1,75} \\ &= 171 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah berjumlah 171 peserta didik di SMP Negeri 2 Sinjai. Karena populasi dalam penelitian ini berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut kelas. Dengan demikian masing-masing sampel untuk setiap kelas harus proporsional sesuai dengan populasi. Berdasarkan perhitungan dengan cara berikut ini jumlah sampel untuk masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Kelas VII} = 65/300 \times 171 = 37$$

$$\text{Kelas VIII} = 135/300 \times 171 = 77$$

$$\text{Kelas IX} = 100/300 \times 171 = 57$$

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner meliputi berbagai instrument dimana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap.

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah instrument tersebut sudah benar mengukur apa yang seharusnya diukur, maka uji validitas ini menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas untuk dapat mengetahui apakah item-item yang digunakan mengukur apa yang seharusnya dan dapat diandalkan konsistensinya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis terhadap semua data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian Untuk mengukur pengaruh variabel independen (Kompetensi Kepribadian Guru) dengan variabel dependen (Karakter Peserta Didik) penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data model regresi sederhana. Adapun bentuk persamaannya adalah:¹²

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X= 0 (harga konstant)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Variabel x terhadap Variabel y, maka digunakan rumus perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:¹³

$$KP = r^2 \times 100 \% \text{ atau } KD = r^2 \times 100 \%$$

¹² Mark Harmon et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Philosophy of Science*, vol. 4, 2016, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19528854>0Ahttp://libproxy.unm.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=51827937&site=eds-live&scope=site%5Cnhttp://content.ebscohost.com.libproxy.unm.edu/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=51.

¹³Riduwan, H. Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81

2. Untuk mengetahui hubungan antara Variabel x dengan Variabel y, digunakan analisis koefisien korelasi

Dengan kriteria :

- Jika $r > 0$, maka terdapat hubungan linier positif.
 - Jika $r < 0$, maka terdapat hubungan linier negatif
 - Jika $r = 0$, maka tidak ada hubungan.
 - Jika $r = 1$ atau -1 , maka terdapat hubungan linier sempurna.¹⁴
3. Pengujian uji t adalah mengukur signifikan dan membuat suatu kesimpulan. Dalam hal ini dilakukan uji parsial membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka kriteria keputusannya adalah menerima hipotesis dengan menggunakan derajat kebebasan 95 %. Untuk membuktikan hipotesis dengan uji t, mengambil taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan perumusan dua arah yang memiliki dua daerah penolakan yaitu dengan taraf signifikan 5 %, sehingga daerah penolakannya terletak di dua ujung masing-masing 2,5 %.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana terlampir diperoleh hasil uji validitas terhadap 30 butir item pernyataan variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $N = 171$ (171 orang peserta didik), serta dengan kriteria interval kepercayaan 95% maka harga $r_{tabel} = 0.1501$. Untuk menentukan butir instrument yang valid dilakukan uji coba terhadap semua item pernyataan dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ini berarti semua item pernyataan dalam angket dikatakan valid jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Koefisien validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) dari 30 butir item pertanyaan diperoleh 26 butir instrument yang valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan 4 butir instrument yang tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Dengan demikian berdasarkan hasil uji coba tersebut jumlah butir instrument pernyataan yang ada dalam angket digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 26 item butir pernyataan untuk mengukur variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru).

¹⁴Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.169.

Selanjutnya untuk variabel Y (Karakter Peserta Didik) juga dilakukan perhitungan uji validitas terhadap 30 butir item pernyataan variabel Y dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0.05$, $N = 171$, serta dengan kriteria interval kepercayaan 95%. Koefisien validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket variabel Y (Karakter Peserta Didik) dari 30 butir item pernyataan diperoleh 28 butir instrument yang valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan 2 butir instrument yang tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Dengan demikian berdasarkan hasil uji coba tersebut jumlah butir instrument pernyataan yang ada dalam angket digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 28 item butir pernyataan untuk mengukur variabel Y (Karakter Peserta Didik).

a. Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reabilitas maka skor yang digunakan pada pengujian validitas akan digunakan pada pengujian ini. Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Crombach* dengan bantuan program SPSS 21.0. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai r sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	30

Dari hasil *table out put* tentang Reliability statistics didapat *koefisien Alpha Crombach* yaitu sebesar 0.733. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument tersebut reliabel karena $0.733 > 0.6$.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakter Peserta Didik (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	30

Dari hasil *table out put* tentang Reliability statistics didapat *koefisien Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0.733. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument tersebut reliabel karena $0.733 > 0.6$.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Merujuk pada tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sinjai, maka penulis mengumpulkan data dengan cara membagikan angket kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Sinjai yang berjumlah 171 orang peserta didik yang menjadi responden.

Angket ini terdiri dari 54 item pernyataan dalam dua variabel yaitu tentang Kompetensi Kepribadian Guru sebagai variabel X berjumlah 26 butir pernyataan dan Karakter Peserta Didik sebagai variabel Y yang berjumlah 28 butir pernyataan. Berdasarkan 171 kuesioner yang disebarkan kepada responden semuanya berhasil terkumpul kembali. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah untuk analisis lebih lanjut sejumlah 171 kuesioner.

Setelah dilakukan penyeleksian data, maka selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, kemudian memberikan bobot skor untuk setiap alternatif jawaban sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan yaitu bobot skor 5 untuk alternatif jawaban Selalu (SL), skor 4 untuk alternatif jawaban Sering (SR), skor 3 untuk alternatif jawaban Kadang-Kadang (KD), skor 2 untuk alternatif jawaban jarang (JR), dan skor 1 untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (TP). Setelah data terkumpul diberikan bobot skor maka langkah selanjutnya dilakukan penyajian data, proses penyajian data ini dilakukan untuk memberikan makna terhadap data, sehingga dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan dari penelitian ini.

Berdasarkan instrumen penelitian yang disebar kepada 171 peserta didik di SMP Negeri 2 Sinjai untuk mengambil data variabel kompetensi kepribadian guru (X), dan Karakter Peserta Didik (Y). Rekapitan data hasil penelitian dapat dilihat seperti tabel berikut.

Tabel 3.
Deskripsi Variabel

Descriptives		
	Statistic	Std. Error
X Mean	102.20	.761
95% Confidence Interval for Mean		
Lower Bound	100.70	
Upper Bound	103.71	
5% Trimmed Mean	102.10	
Median	102.00	
Variance	99.081	
Std. Deviation	9.954	
Minimum	80	
Maximum	126	
Range	46	
Interquartile Range	14	
Skewness	.190	.186
Kurtosis	-.309	.369
Y Mean	112.25	.780
95% Confidence Interval for Mean		
Lower Bound	110.71	
Upper Bound	113.79	
5% Trimmed Mean	112.18	
Median	111.00	
Variance	104.092	
Std. Deviation	10.203	
Minimum	88	
Maximum	135	
Range	47	
Interquartile Range	14	
Skewness	.089	.186
Kurtosis	-.485	.369

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan deskripsi variabel kompetensi kepribadian guru (X) memiliki simpangan baku 9,954 dan memiliki skor maksimum 126 dengan skor minimumnya 80. Sementara deskripsi variabel Karakter Peserta Didik (Y) memiliki simpangan baku 10,203 dan memiliki skor maksimum 135 dengan skor minimumnya 88. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang deskripsi masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut.

Deskripsi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Variabel kompetensi kepribadian guru (X) diukur dengan menggunakan angket yang berisi 26 item pertanyaan (lihat pada lampiran). Hasil penelitian variabel tersebut setelah diambil nilai total pada setiap responden data dapat dilihat pada lampiran.

Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil keseluruhan jawaban dari 52 responden terhadap angket yang diberikan untuk mengukur Variabel kompetensi kepribadian guru (X) tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Relatif Jawaban Responden Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X)

No.	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SL		SR		KD		JR		TP		F	%
Pernyataan	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	72	42	10	6	20	12	16	10	53	31	171	100
2	20	12	13	8	23	13	36	21	79	46	171	100
3	62	37	23	13	16	10	23	13	46	27	171	100
4	109	63	33	19	16	10	13	8	0	0	171	100
5	92	54	23	13	36	21	20	12	0	0	171	100
6	86	50	36	21	49	29	0	0	0	0	171	100
7	49	29	23	13	36	21	16	10	46	27	171	100
8	105	62	16	10	36	21	13	8	0	0	171	100
9	33	19	23	13	76	44	26	15	13	8	171	100
10	20	12	16	10	26	15	30	17	79	46	171	100
11	39	23	33	19	30	17	20	12	49	29	171	100
12	76	44	30	17	53	31	0	0	13	8	171	100
13	59	35	23	13	20	12	23	13	46	27	171	100
14	132	77	13	8	26	15	0	0	0	0	171	100
15	72	42	10	6	20	12	20	12	49	29	171	100

16	132	77	16	10	13	8	10	6	0	0	171	100
17	135	79	0	0	36	21	0	0	0	0	171	100
18	161	94	7	4	3	2	0	0	0	0	171	100
19	53	31	26	15	26	15	16	10	49	29	171	100
20	132	77	10	6	30	17	0	0	0	0	171	100
21	138	81	7	4	20	12	7	4	0	0	171	100
22	56	33	20	12	20	12	16	10	59	35	171	100
23	56	33	20	12	30	17	16	10	49	29	171	100
24	132	77	10	6	10	6	20	12	0	0	171	100
25	0	0	69	40	79	46	7	4	16	10	171	100
26	138	81	0	0	16	10	0	0	16	10	171	100

Deskripsi Variabel Karakter Peserta Didik (Y)

Variabel Karakter Peserta Didik (Y) diukur dengan menggunakan angket yang berisi 28 item pernyataan (lihat pada lampiran). Hasil penelitian variabel tersebut setelah diambil nilai total pada setiap responden. Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil keseluruhan jawaban dari 52 responden terhadap angket yang diberikan untuk mengukur variabel Karakter Peserta Didik (Y) tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Relatif Jawaban Responden Tentang Karakter Peserta Didik (Variabel Y)

No.	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SL		SR		KD		JR		TP		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	56	33	20	12	20	12	16	10	59	35	171	100
2	56	33	20	12	30	17	16	10	49	29	171	100
3	132	77	10	6	10	6	20	12	0	0	171	100
4	0	0	69	40	79	46	7	4	16	10	171	100
5	138	81	0	0	16	10	0	0	16	10	171	100
6	155	90	3	2	10	6	0	0	3	2	171	100
7	86	50	36	21	49	29	0	0	0	0	171	100
8	49	29	23	13	36	21	16	10	46	27	171	100
9	155	90	3	2	10	6	0	0	3	2	171	100
10	155	90	3	2	10	6	0	0	3	2	171	100
11	20	12	16	10	26	15	30	17	79	46	171	100
12	39	23	33	19	30	17	20	12	49	29	171	100

13	76	44	30	17	53	31	0	0	13	8	171	100
14	59	35	23	13	20	12	23	13	46	27	171	100
15	132	77	13	8	26	15	0	0	0	0	171	100
16	155	90	3	2	10	6	0	0	3	2	171	100
17	72	42	10	6	20	12	20	12	49	29	171	100
18	132	77	16	10	13	8	10	6	0	0	171	100
19	135	79	0	0	36	21	0	0	0	0	171	100
20	161	94	7	4	3	2	0	0	0	0	171	100
21	53	31	26	15	26	15	16	10	49	29	171	100
22	132	77	10	6	30	17	0	0	0	0	171	100
23	138	81	7	4	20	12	7	4	0	0	171	100
24	56	33	20	12	20	12	16	10	59	35	171	100
25	56	33	20	12	30	17	16	10	49	29	171	100
26	132	77	10	6	10	6	20	12	0	0	171	100
27	0	0	69	40	79	46	7	4	16	10	171	100
28	138	81	0	0	16	10	0	0	16	10	171	100

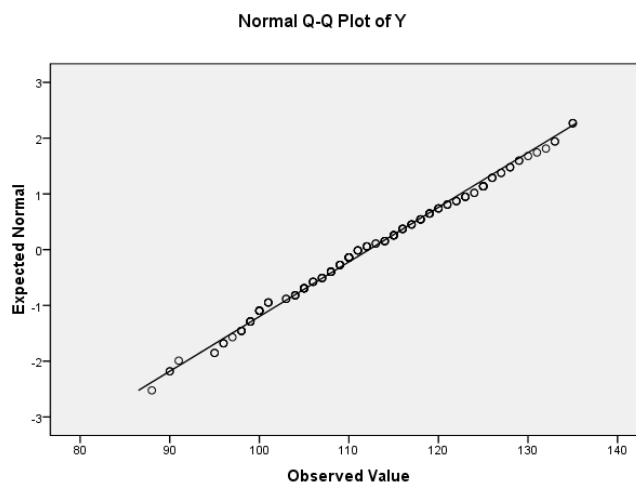
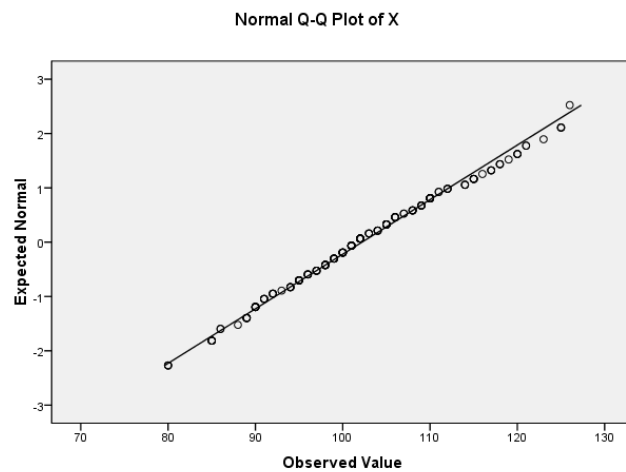
Interpretasi Data dan Pengujian Hipotesis Uji Normalitas

Tabel 6.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.064	171	.087	.989	171	.201
Y	.067	171	.061	.990	171	.252

a. Lilliefors Significance Correction



Untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data, dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dibagian *Kolmogorov-Smirnov* dalam *Tabel Test Of Normality*. Dari tabel tersebut nampak bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi kepribadian $0,087 > 0,05$ maka data untuk variabel kompetensi kepribadian guru berdistribusi normal. Demikian juga dengan variabel Karakter Peserta Didik, nilai signifikansinya adalah $0,061 > 0,05$. Ini artinya bahwa data untuk variabel Karakter Peserta Didik berdistribusi normal.

Dari grafik *Normal Q-Q Plot* variabel X dan Y, terlihat sebaran data yang berkumpul disekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, ini artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Regresi Sederhana

Untuk hasil analisis pengaruh antara variabel X (kompetensi kepribadian guru) terhadap variabel Y (Karakter Peserta Didik) sebagai berikut:

Tabel 7.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.167	4.133		5.363	.000
Kompetensi Kepribadian Guru	.881	.040	.860	21.897	.000

a. Dependent Variable:
Karakter Peserta Didik

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas menggambarkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + b_x = 22,167 + 0,881 X$

Konstanta sebesar 22,167 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kompetensi kepribadian guru (X), maka nilai Karakter Peserta Didik (Variabel Y) adalah 22,167. Koefisien regresi sebesar 0,881 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai kompetensi kepribadian guru akan memberikan peningkatan nilai Karakter Peserta Didik sebesar 0,881.

Pada tabel ANOVA terdapat kolom untuk nilai F dan ada kolom Sig. Jika kita menggunakan nilai F berarti kita juga harus mencari terlebih dahulu nilai F_{tabel} nya sehingga analisis ini akan lebih mudah menggunakan nilai Sig. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai Sig. Lebih dari atau sama dengan nilai alpha (α) yang telah ditentukan maka H_0 diterima yang artinya persamaan garis regresi tidak linear dan jika nilai Sig. kurang dari nilai alpha maka H_0 ditolak yang artinya persamaan garis regresi linear.

Tabel 8.
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13084.074	1	13084.074	479.487	.000 ^a
Residual	4611.610	169	27.288		
Total	17695.684	170			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel ANOVA yang telah diperoleh dengan menggunakan SPSS 21.0 dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0.000. Nilai Sig. ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0.05 artinya bahwa kita menolak H_0 berarti bahwa persamaan garis regresinya linear. Berdasarkan tabel ANOVA^b atau uji F, ternyata didapat F_{hitung} adalah 479.487 dengan tingkat signifikan 0,000^a atau 0. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi peningkatan Karakter Peserta Didik (Variabel Y).

Sedangkan untuk melihat seberapa besar kontribusis variabel independent yaitu variabel X (kompetensi kepribadian guru) terhadap variabel dependent yaitu variabel Y (Karakter Peserta Didik) dapat diketahui dengan melihat nilai *R-Square* pada Tabel berikut:

Tabel 9.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.860 ^a	.739	.738	5.224	.739	479.487	1	169	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai *R-Square*nya adalah 0.860 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (kompetensi kepribadian guru) terhadap variabel Y (Karakter Peserta Didik) sebesar 73,9 %, pengaruh variabel lainnya adalah 26,1 % yang merupakan pengaruh dari luar variabel kompetensi kepribadian guru.

Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (kompetensi kepribadian guru) dengan variabel Y (Karakter Peserta Didik) dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 10.
Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.860
	X	.860	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X	.000	.
N	Y	171	171
	X	171	171

Berdasarkan tabel *Correlations* di atas, bahwa besarnya hubungan antara variabel variabel X (kompetensi kepribadian guru) terhadap variabel Y (Karakter Peserta Didik) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0.860. Karena angka koefisien korelasinya mendekati 1 maka ini menunjukkan adanya hubungan yang **Sangat Kuat** antara kompetensi kepribadian guru dengan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sinjai. Angka positif pada besaran koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dengan Karakter Peserta Didik memiliki hubungan yang positif, artinya semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka akan semakin tinggi juga Karakter Peserta Didiknya.

Uji T

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (Karakter Peserta Didik). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel kompetensi kepribadianm guru (X) terhadap pembinaan karakter peserta didik (Y) sebagai berikut.

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap Karakter Peserta Didik.

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap Karakter Peserta Didik.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficient*, nilai X (kompetensi kepribadian guru) sebesar 0.860 dan nilai t_{hitung} nya sebesar 21,897. Dengan dk (derajat kebebasan)= $n-2=171-2=169$ dan $\alpha = 0.05$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,653920$. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $21,897 > 1,653920$, maka H_0 ditolak.

Terlihat pada kolom Sig. (signifikan) pada tabel *Coefficient* di atas, untuk variabel X terdapat nilai 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $21,897 > 1,653920$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau kompetensi kepribadian guru (X) benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap Karakter Peserta Didik (Y). Dengan demikian terbukti bahwa Karakter Peserta Didik (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Karakter Peserta Didik.

Implikasi hasil penelitian ini adalah untuk dapat mencapai keunggulan dan kualitas Karakter Peserta Didik yang baik, maka diperlukan kompetensi kepribadian guru yang memadai sehingga dapat memperbaiki kondisi karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik dalam sikap dan perilakunya. Dengan demikian, kualitas pendidikan karakter akan menjadi lebih

efektif, efisien, dan produktif yang pada akhirnya akan dapat mencapai tingkat keunggulan (*excellence*) yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap Karakter Peserta Didik, setelah diuji dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana $Y = 22,167 + 0,881 X$. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Karakter Peserta Didik, Serta mengakibatkan peningkatan sebesar 0,860 pada konstanta 22,167. Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,897 > 1,653920$. Maka hal tersebut menunjukkan variabel kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Fathurrohman, Pupuh. Aa Suryana, Feni Fatriaani. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Harmon, Mark, Bradford Skow, Peter Simonson, Janice Peck, Robert T Craig, John P Jackson, Peter Simonson, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif. Philosophy of Science*. Vol. 4, 2016.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19528854>
<http://libproxy.unm.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=51827937&site=eds-live&scope=site%5Cnhttp://content.ebscohost.com.libproxy.unm.edu/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=51>.
- Ismadi. “*Pembentukan Karakter Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Melalui Sistem Full Day School*”. Skripsi. Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Khakim, Rakhman. “*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab Al-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur’an Karya Al-Nawawi)*”. Skripsi. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Meli, D., A. H. Mobonggi, and A. Erwinsyah. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa". *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, no. 1, Feb. 2019, pp. 71-85, doi:10.30603/tjmpi.v7i1.1117
- Nasrullah, Nasrullah, Abdul Malik, And Minna El Widdah. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kabupaten Tebo*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan," dalam Amandemen Standar Nasional Pendidikan (PP No. 32 Tahun 2013) dilengkapi dengan PP No. 19 Tahun 2005. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Riduwan, H. Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Risandika, Romai Angga. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri". Skripsi. Malang: Fak. Tarbiyah UIN Malang, 2009.
- Rochman, Chaerul. Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Peserta didik*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Wantu, H. M. "Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa". *Irfani*, Vol. 16, no. 1, July 2020, pp. 1-8, doi:10.30603/ir.v16i1.1310.
- Yusuf, Syamsu. Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.